

PENGARUH KOMPONEN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Defi Puspitasari

defipuspitasari97@gmail.com

Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examined the effect of intellectual capital on the company's financial performance. The component of intellectual capital was proxy by the VAIC model listed on the Value-Added Employed (VACA), Value-Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA). Furthermore, the financial performance in this research was proxy with Economic Value Added (EVA). The research was quantitative. Meanwhile, the data collection technique used purposive sampling, i.e., a sample selection with determined criteria. In line with that, there were 45 Consumption Goods companies as a sample; that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the data were taken for 5 years during 2018-2022. In total, 225 data were analyzed. The data analysis technique used multiple linear regressions with the SPSS 26 version. The result showed that both Value Added Capital Employed and Structural Capital Value Added positively affected the company's financial performance. However, Value Added Human Capital did not affect the company's financial performance. In addition, the adjusted R square was 31% and the rest was 69% which was affected by other factors outside of the research.

Keywords: *intellectual capital, financial performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komponen *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komponen *intellectual capital* diproksikan dengan menggunakan model VAIC yang terdiri dari *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA). Kinerja keuangan dalam penelitian diproksikan dengan *Economic Value Added* (EVA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 45 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu tahun 2018-2022, sehingga diperoleh 225 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* dan *Structural Capital Value Added* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan *Value Added Human Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan *adjusted R square* sebesar 31 % dan sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Kata Kunci: *intellectual capital, kinerja keuangan*

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan dapat bersaing karena inovasi, sistem informasi, manajemen organisasi, dan sumber daya yang dimilikinya. Dalam banyak bidang, seperti manajemen, teknologi informasi, sosiologi, dan akuntansi, kemajuan teknologi serta persaingan bisnis yang semakin ketat pada era saat ini mengharuskan setiap perusahaan untuk mengubah cara pandang mereka dalam menjalankan bisnisnya yang pada awalnya didasarkan pada tenaga kerja (*labour based business*) beralih pada bisnis yang didasarkan pada pengetahuan (*knowledge based business*). Pada era industri modern seperti sekarang ini, pengembangan

bisnis tidak hanya berfokus pada peralatan mesin yang canggih namun juga pada kemampuan sumber daya manusia yang akan terus berinovasi mengikuti tren dimasa yang akan datang. Fenomena tersebut menandakan pentingnya sebuah perusahaan dalam mengelola aset tidak berwujud demi keberlangsungan perusahaan serta untuk mencapai keuntungan yang telah ditargetkan di masa depan.

Menilai dan mengukur aset pengetahuan dalam suatu perusahaan dapat menggunakan metode kekayaan intelektual (*intellectual capital*) yang merupakan *hidden value* yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa kekayaan intelektual adalah salah satu faktor utama yang menghasilkan nilai bagi suatu organisasi. Perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* dengan sangat baik, maka dapat meningkatkan produktivitas, sistem, dan struktur yang mampu mendukung perusahaan dalam mempertahankan serta meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan. Dalam konteks ini, penciptaan nilai berarti memanfaatkan semua potensi yang dimiliki perusahaan, termasuk nilai manusia (*human capital*), nilai fisik (*physical capital*), dan nilai struktur (*structural capital*). Dengan mengelola potensi ini dengan baik, perusahaan akan menghasilkan nilai tambah yang kemudian dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan pihak berwenang.

Sulitnya mengukur *intellectual capital* secara langsung telah mendorong public (1998) menggunakan pengukuran *intellectual capital* secara tidak langsung dengan menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan yang disebut *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). VAIC merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan dan relatif muda dilakukan karena menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan. Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* atau VACA (*Value Added Capital Employed*), *human capital* atau VAHU (*Value Added Human Capital*), dan *structural capital* atau STVA (*Structural Capital Value Added*).

Economic Value Added (EVA) adalah pengukuran kinerja keuangan yang dianggap sesuai dengan harapan investor karena melihat tingkat pengembalian saham serta rasio perusahaan. Dalam melakukan investasi, investor harus memperhatikan apakah bisnis yang dipilih berkinerja baik atau buruk. Ini karena bisnis yang berkinerja baik dapat memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Kinerja suatu perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut mengalokasikan dan mengelola sumber dayanya.

Di Indonesia penelitian terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan. Marbun dan Saragih (2018) membuktikan bahwa VACA berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan VAHU dan STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya penelitian oleh Widyawati (2022) membuktikan bahwa VACA dan VAHU berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan Chandra dan Agnes (2021), dan Simarmata dan Subowo (2016). Adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, menjadi motivasi peneliti untuk meneliti kembali terkait topik yang serupa untuk menguji apakah komponen intelektual memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Motivasi lainnya yaitu adanya saran untuk dapat menghasilkan *R square* yang lebih baik. Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sehingga diperlukan pengukuran variabel kinerja lainnya yang diharapkan dapat meningkatkan *R square* (Ghozali, 2011).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah VACA (*Value Added Capital Employed*)?, (2) Apakah VAHU (*Value Added Human Capital*)?, (3) Apakah STVA (*Structural Capital Value Added*)?. Penelitian ini bertujuan: (1) Menguji pengaruh VACA (*Value Added Capital Employed*) terhadap kinerja keuangan

perusahaan, (2) Menguji pengaruh VAHU (*Value Added Human Capital*) terhadap kinerja keuangan perusahaan, (3) Menguji pengaruh STVA (*Value Added Capital Employed*) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Stakeholder Theory

Menurut Ghozali dan Chariri (2007) *stakeholder theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain. *Stakeholder theory* menyatakan bahwa seluruh pemangku kepentingan atau *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi terkait bagaimana kegiatan organisasi mempengaruhinya. Inti dari teori *stakeholder* yaitu berupa hasil yang akan diperoleh ketika terjalin kerja sama antara perusahaan dengan *stakeholder*.

Teori ini secara luas memiliki tujuan untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai yang diciptakan oleh operasinya serta meminimalkan risiko kerugian bagi pemangku kepentingan. Semua kegiatan perusahaan dilakukan dengan tujuan menciptakan nilai perusahaan, yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dan pada penggunaan atau pengelolaan sumber daya intelektual yang memungkinkan perusahaan untuk menciptakan *value added*. Penciptaan nilai akan meningkat ketika manajer dapat mengelola perusahaan dengan benar. Penciptaan nilai ini mencakup pemanfaatan seluruh potensi perusahaan, termasuk modal manusia (*human capital*), modal fisik (*physical capital*), dan modal struktural (*structural capital*). Dengan pengelolaan yang efektif dari semua potensi ini, maka akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, mendorong kinerja keuangan perusahaan ke arah yang lebih baik.

Resource Based Theory

Menurut Sukmana (2019: 10) dalam *resource based theory* dikatakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakteristik unik bagi setiap perusahaan. *Resource based theory* meyakini bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya unggul akan mencapai keunggulan. Dengan menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif, perusahaan dapat mengembangkan sumber daya yang dimilikinya untuk menjadi bernilai, tidak gampang ditiru, tidak tergantikan, dapat diandalkan, dan berbeda dari perusahaan lain.

Resource based theory meyakini bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya unggul akan mencapai keunggulan. Dengan menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif, perusahaan dapat mengembangkan sumber daya yang dimilikinya untuk menjadi bernilai, tidak gampang ditiru, tidak tergantikan, dapat diandalkan, dan berbeda dari perusahaan lain. Oleh karena itu, *intellectual capital* sangat penting untuk menciptakan *value added* bagi suatu perusahaan. Perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif terhadap sumber daya manusia yang berkualitas tinggi jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki oleh karyawannya. Dengan meningkatkan produktivitas karyawan, kinerja perusahaan akan meningkat, dan penggunaan sumber daya atau pengeluaran akan lebih efisien dan efektif.

Knowledge Based Theory

Knowledge base theory merupakan bagian dari *resource based theory* yang mendukung adanya sumber daya lain selain sumber daya fisik. *Knowledge base theory* adalah teori yang menganggap bahwa pengetahuan merupakan sumber daya yang paling berperan penting dalam keberlangsungan sebuah perusahaan, kegiatan dan proses produksi akan selalu

melibatkan pengetahuan. Perusahaan yang menerapkan teori ini akan menggunakan sumber daya pengetahuannya untuk menghasilkan inovasi atau ide-ide baru yang menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan adanya perubahan cara pandang terkait strategi perusahaan yang menjadi *knowledge based theory*, perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan manfaat dari *intellectual capital* supaya dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.

Intellectual capital adalah salah satu metode yang digunakan untuk menilai dan mengukur sumber daya pengetahuan (*knowledge asset*). Hal ini menarik perhatian di berbagai bidang, seperti manajemen, teknologi informasi, sosiologi, dan akuntansi. Jika perusahaan dikelola dengan baik, kinerjanya akan meningkat sehingga perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* dengan lebih baik. Diharapkan perusahaan dapat menciptakan kompetensi yang unik dan memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan yang menerapkan teori ini akan menggunakan sumber daya pengetahuannya untuk menghasilkan inovasi atau ide-ide baru yang menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan sebagai keseluruhan dimensi dari perusahaan, yaitu relasi antara pelanggan, tenaga kerja perusahaan, dan prosedur pendukung yang dihasilkan dengan adanya suatu inovasi, modifikasi pengetahuan saat ini, transfer ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang berkelanjutan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Gozali dan Hatane, 2014).

Capital employed merupakan sebuah hubungan baik yang dimiliki oleh perusahaan dengan mitranya, yang dapat berasal dari pemasok handal dan berkualitas, pelanggan yang setia dan puas dengan layanan yang mereka terima, dan hubungan perusahaan dengan pemerintah dan masyarakat sekitar. *Human capital* mencerminkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu dalam organisasi yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual (Bontis *et al.*, 2000). *Structural capital* adalah pengetahuan yang dimiliki oleh organisasi secara keseluruhan yang terdiri dari rutinitas organisasi, prosedur-prosedur, sistem, budaya, dan database.

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Public (1988) menyatakan bahwa pengukuran VAIC™ dimulai dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah (*value added*). *Value added* dapat dihitung dengan tingkat selisih antara *output* dan *input*. *Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang ketika dikelola dengan baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Value Added Human Capital* (VAHU) menjelaskan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan sumber daya manusia serta menganggap bahwa karyawan sebagai suatu aset strategi karena pengetahuan yang dimilikinya. *Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas dan struktur yang mendukung usaha karyawan untuk mencapai kinerja bisnis dan kinerja intelektual yang optimal.

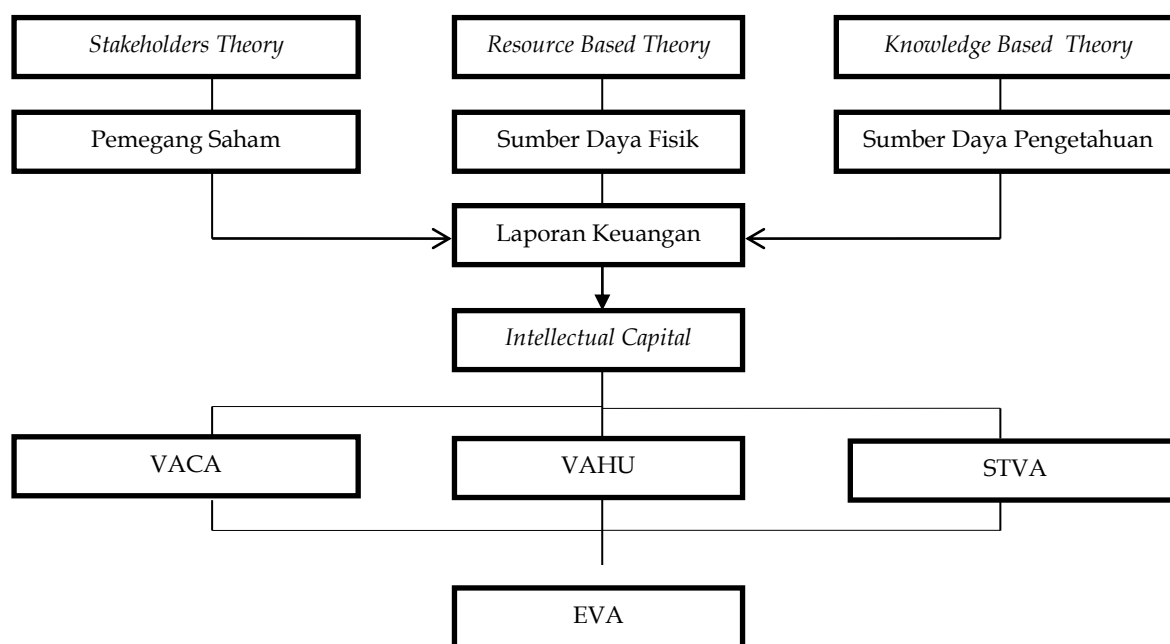
Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja diproksikan dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) karena rasio ini sesuai dengan harapan para investor. Menurut Brigham dan Houston (2010) *Economic Value Added* (EVA) merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi, dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan. Jika EVA menunjukkan nilai positif maka manajemen perusahaan telah

mampu menciptakan nilai tambah ekonomi yang akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Namun jika EVA menunjukkan nilai negatif maka manajemen perusahaan dianggap gagal dalam menciptakan nilai tambah ekonomi karena tingkat pengembalian yang diperoleh lebih rendah daripada modal yang ditanamkan atau bisnis gagal memenuhi harapan investor. Hal ini akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan *Stakeholders Theory*, *Resources Based Theory*, dan *Knowledge Based Theory* untuk melakukan pengungkapan *intellectual capital* maka dapat digambarkan rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Value Added Capital Employed (VACA) adalah kontribusi yang diciptakan dari setiap unit modal fisik yang akan menjadi modal keuangan untuk memperoleh aset lancar dan aset tetap terhadap *value added* (Widyawati, 2022:25). Dalam teori *stakeholder* menyatakan bahwa *value added* (nilai tambah) merupakan indikator tolak ukur kinerja perusahaan secara akurat dan tepat dibandingkan laba akuntansi yang hanya berupa ukuran *return* bagi pemegang saham. Bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh penggunaan modal tambahan ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat bergantung pada dana yang tersedia dalam ekuitas. Penggunaan modal tambahan membantu kinerja keuangan perusahaan dengan memaksimalkan pengelolaan aset fisik, penganggaran yang tepat, dan penggunaan modal yang efisien. Menurut Soetedjo dan Mursida (2014) semakin tinggi *capital employed* maka kinerja perusahaan semakin meningkat karena hubungan sosial yang baik antar perusahaan dengan pihak luar akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pihak luar pada perusahaan sehingga perusahaan bisa mendapatkan banyak manfaat seperti loyalitas klien, nama baik dan kekuatan untuk bernegosiasi, sehingga memperoleh laba yang maksimal. Hasil penelitian Marbun dan Saragih (2018) menyatakan bahwa *Value Added*

Capital Employed (VACA) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₁ : *Value Added Capital Employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Value Added Human Capital (VAHU) adalah modal manusia yang dapat menunjukkan pengetahuan individu dalam suatu organisasi. Salah satu indikator kualitas sumber daya manusia adalah VAHU. Sumber daya manusia yang baik seharusnya memberikan perusahaan keunggulan dalam bekerja, bersaing, dan mengembangkan strategi yang lebih baik untuk bersaing dengan pesaing yang ada. Berdasarkan teori berbasis sumber daya, perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif karena kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh setiap sumber daya manusia, termasuk aset tidak berwujud. Namun untuk mendapatkan nilai tambah, sumber daya manusia harus dikembangkan dan dilatih melalui program seperti pelatihan. Karyawan yang memiliki kompetensi yang tinggi, mereka akan menjadi lebih baik dalam pengambilan keputusan, yang akan memastikan bahwa pengelolaan modal dan penggunaan aset dilakukan dengan baik dan efisien. Selain itu bisnis memiliki kemampuan untuk berkembang. Perkembangan perusahaan yang selalu positif akan meningkatkan kinerja perusahaan (Widyawati, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simarmata dan Subowo (2016) menyatakan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₂ : *Value Added Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan proses produksi dan struktur pendukung karyawan yang akan menghasilkan kinerja intelektual dan bisnis yang optimal termasuk sistem operasional perusahaan, infrastruktur, proses produksi, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan semua kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan. Dalam *knowledge based theory*, pengetahuan merupakan sumber daya yang harus diolah perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif sehingga dapat menghasilkan *return* bagi perusahaan (Sukmana, 2019). Menurut Soetedjo dan Mursida (2014) semakin tinggi *structural capital* maka kinerja perusahaan semakin meningkat karena perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki secara maksimal karena dengan adanya sistem, struktur, dan prosedur yang baik, maka perusahaan bisa mengurangi kecurangan yang terjadi dan kepuasan konsumen bisa ditingkatkan dan juga bisa memaksimalkan laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2017) menyatakan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₃: *Structural Capital Value Added* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang berfokus pada pengujian hipotesis yang akan menghasilkan kesimpulan. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif, yaitu untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel melalui uji hipotesis. Menurut Sugiyono (2015) studi kausal adalah satu jenis riset yang tujuan utamanya adalah mendapatkan bukti mengenai hubungan sebab-akibat. Penelitian ini menggunakan data sekunder, karena data-data berupa laporan keuangan yang akan diolah dalam penelitian ini telah tersedia di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 - 2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam peneliti ini yaitu, sebagai berikut: (1) Perusahaan tergabung dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, (2) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit selama periode 2018-2022, (3) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022. Setelah dilakukan tahap penentuan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh data sampel sebanyak 45 perusahaan industri barang konsumsi dengan observasi sebanyak 225 data selama periode tahun 2018 sampai dengan 2022 dengan total pengamatan 5 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan dokumen-dokumen khususnya mengenai laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022, serta data lain seperti profil perusahaan dan ruang lingkup usaha. Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder berasal dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi selama periode 2018-2022.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah komponen *intellectual capital* yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diprosikan melalui *Economic Value Added* (EVA)

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *intellectual capital* (modal intelektual) yang dapat diukur dengan menilai efisiensi *value added* sebagai hasil dari kemampuan intelektual suatu perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient* - VAIC).

Intellectual capital diukur berdasarkan *value added* (VA). Menurut Public (1998) *value added* (VA) adalah perbedaan antara total penjualan dan pendapatan lainnya dengan beban penjualan dan biaya-biaya lainnya (selain beban karyawan). VA dihitung dengan formula (Chen *et al*, 2005):

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA :Selisih antara Output dan Input

OUT :Total penjualan dan pendapatan lainnya

IN :Beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

Value Added Capital Employed (VACA)

VACA menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap nilai tambah suatu organisasi. Menurut Chen *et al.*, (2005) rumus yang digunakan untuk menghitung VACA yaitu:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA : Rasio VA terhadap CE

VA : Selisih antara output dan input

CE : Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Value Added Human Capital (VAHU)

Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai dalam perusahaan. Menurut Chen *et al* (2005) rumus yang digunakan untuk menghitung VAHU yaitu:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU : Rasio VA terhadap HC

VA : Selisih antara output dan input

HC : Beban karyawan (total gaji, upah, dan pendapatan)

Structural Capital Value Added (STVA)

STVA menunjukkan kontribusi dalam menciptakan nilai tambah. Menurut Chen *et al* (2005) rumus yang digunakan untuk menghitung STVA yaitu:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA : Rasio ST terhadap VA

VA : selisih antara output dan input

SC : selisih antara VA dan HC

Variabel Dependen**Kinerja Keuangan**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Economic Value Added* (EVA). Dierks dan Patel (1997) menjabarkan mengenai *Economic Value Added* sebagai suatu pengukuran kinerja keuangan dengan mengkombinasikan antara konsep umum pendapatan bersih dengan prinsip-prinsip yang ada pada keuangan modern dimana secara khusus menyatakan bahwa seluruh modal menghasilkan biaya dan pendapatan yang melebihi biaya modal (*cost of capital*) akan menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2006) rumus yang digunakan untuk menghitung EVA yaitu:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$

Keterangan:

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax*

WACC : *Weighted Average Cost of Capital*
 IC : *Invested Capital*

Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)
 NOPAT = Laba sebelum pajak - pajak penghasilan

Menghitung *Invested Capital* (IC)
 IC = (Total ekuitas + Total utang) - Utang jangka pendek

Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)
 WACC = $\{(D \times rd)(1-T)\} + (E \times Re)$

Keterangan:

$$D \text{ (tingkat modal)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang+Ekuitas}} \times 100\%$$

$$rd \text{ (Cost of Debt)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$\text{Tax (tingkat pajak)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$E \text{ (tingkat dari ekuitas)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang+Ekuitas}} \times 100\%$$

$$Re \text{ (tingkat biaya modal)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran pada objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut, yang termasuk dalam analisis data deskriptif adalah penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi, tabel histogram, mean dan skor deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual dalam model regresi apakah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau data mendekati normal. Terdapat dua cara untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan analisis grafik dan analisis *kolmogorov smirnov*. Pengujian dengan analisis grafik yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pengujian analisis *kolmogorov smirnov* yaitu membandingkan distribusi data yang akan di uji dengan distribusi normal baku. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai probabilitas > 0,05, maka berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

M Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Ketentuan yang menjadikan model regresi bebas pada uji multikolinieritas yaitu jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka data

tersebut terjadi multikolinieritas. Namun jika nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka data tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen atau variabel bebas (ZPRED) dengan variabel residual (SPRESID). Dasar yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan yaitu, apabila terdapat pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit) maka dapat diindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Namun jika terdapat pola yang tidak jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Model yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk dapat mendeteksi keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson test. Menurut Ghozali (2016) batas nilai dari metode Durbin-Watson yaitu, jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif, jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan variabel independen yaitu *Intellectual Capital* yang diprosikan VACA, VAHU, STVA terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan EVA sebagai variabel dependen. Berikut persamaan regresi yang digunakan:

$$EVA = \alpha + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + e$$

Keterangan:

EVA	: <i>Economic Value Added</i>
VACA	: <i>Value Added Capital Employed</i>
VAHU	: <i>Value Added Human Capital</i>
STVA	: <i>Structural Capital Value Added</i>
α	: Konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien Regresi

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) pada intinya koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu dimana nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan jika nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Goodness of Fit F

Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji kelayakan model menggunakan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai signifikan uji F > 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian ditolak, yang berarti bahwa model penelitian tidak layak untuk diuji. Sebaliknya, apabila nilai signifikan uji F < 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian diterima, yang berarti bahwa model penelitian layak untuk diuji.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini paling sering dilakukan dengan menggunakan *significant level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai signifikan menyatakan < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan menyatakan > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Tabel 1 berikut ini menyajikan hasil uji analisis deskriptif:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	225	.042	1.081	.30540	.211868
VAHU	225	1.004	7.996	2.48192	1.457077
STVA	225	.004	.875	.46937	.247503
EVA	225	-.189	.286	.00976	.054037
Valid N (listwise)	225				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

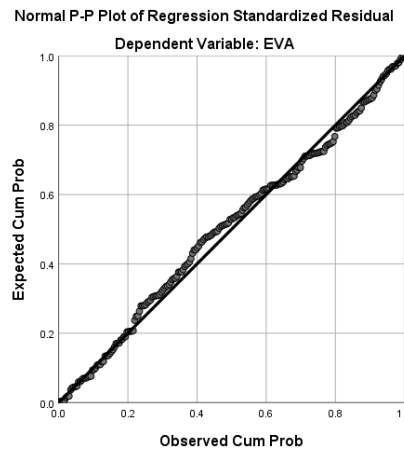
Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) pada penelitian yaitu sebanyak 225 data pengamatan yang dilakukan selama periode waktu 5 tahun mulai dari 2018-2022. Pada variabel VACA menunjukkan nilai minimum sebesar 0,042 terjadi pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 1,081 terjadi pada PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) variabel VACA diperoleh sebesar 0,30540 dengan standar deviasi sebesar 0,211868. Variabel VAHU menunjukkan nilai minimum sebesar 1,004 terjadi pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 7,996 terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) variabel VAHU diperoleh sebesar 2,48192 dengan standar deviasi sebesar 1,457077. Variabel STVA menunjukkan nilai minimum sebesar 0,004 terjadi pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,875 terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) variabel STVA diperoleh sebesar 0,46937 dengan

standar deviasi sebesar 0,247503. variabel STVA menunjukkan nilai minimum sebesar 0,004 terjadi pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,875 terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) variabel STVA diperoleh sebesar 0,46937 dengan standar deviasi sebesar 0,247503.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model regresi yang baik ialah yang memiliki data berdistribusi normal atau yang mendekati normal. Terdapat dua metode yang dapat dilakukan untuk melakukan uji normalitas data yaitu dengan analisis grafik (P-Plot) dan uji statistik dengan menggunakan analisis *kolmogorov smirnov*. Gambar 2 berikut ini menyajikan hasil grafik P-Plot:



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas grafik pada gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menyimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal dan model regresi grafik memenuhi asumsi normalitas. Tabel 2 berikut ini menyajikan hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov test

		Unstandardized Residual
N		221
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63730071
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.043
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* pada tabel 2 menunjukkan tingkat signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal dikarenakan memiliki tingkat signifikansi > 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan baik dengan menggunakan uji normalitas grafik ataupun dengan menggunakan uji statistik keduanya memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Apabila dalam sebuah model regresi tidak terjadi korelasi antara variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bisa dikatakan baik. Kriteria yang ada pada uji multikolinieritas adalah apabila < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.428	.117		-46.496	.000		
VACA	1.712	.210	.471	8.171	.000	.942	1.061
VAHU	.037	.065	.070	.571	.569	.209	4.785
STVA	.884	.382	.285	2.314	.022	.207	4.825

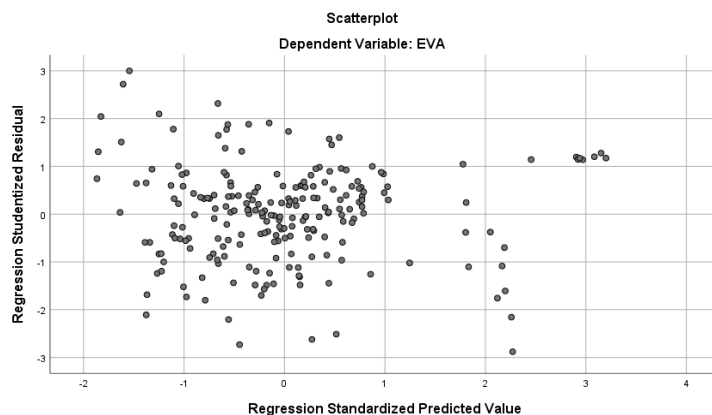
a. Dependent Variable: EVA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel VACA, VAHU, STVA memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen (variabel bebas).

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dasar yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan yaitu, apabila terdapat pola yang tidak jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terindikasi terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dalam pola gambar *Scatterplot* pada gambar 3 menunjukkan bahwa pola titik-titik menyebar secara acak dan tersebar disekitar angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi. Tabel 4 berikut ini menyajikan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Harvey:

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Harvey Test
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.383	.412		-5.789	.000
	VACA	.952	.717	.091	1.328	.185
	VAHU	.367	.227	.240	1.620	.107
	STVA	-2.500	1.367	-.272	-1.828	.069

a. Dependent Variable: Ln_ResRes

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 pada uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Harvey menunjukkan bahwa seluruh variabel independen telah bebas dari gejala heteroskedastisitas dalam regresi. Hal ini ditunjukkan pada angka signifikansi tiap variabel $> 0,05$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel periode sebelumnya. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk dapat mengetahui adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test* dengan batas nilai yaitu, apabila nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Selanjutnya apabila nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Dan apabila nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Tabel 5 berikut ini menyajikan hasil uji autokorelasi:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.320	.310	.641691	1.976

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: EVA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (D-W) diperoleh sebesar 1,976 yang terletak diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendeteksi arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier

berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC™ menggunakan ketiga komponen utamanya yaitu *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA). Tabel 6 berikut ini menyajikan hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.428	.117		-46.496	.000
	VACA	1.712	.210	.471	8.171	.000
	VAHU	.037	.065	.070	.571	.569
	STVA	.884	.382	.285	2.314	.022

a. Dependent Variable: EVA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6 diatas, maka diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$EVA = -5,428 + 1,712 VACA + 0,037 VAHU + 0,884 STVA + e$$

Koefisien regresi VACA memiliki nilai sebesar 1,712 bersifat positif yang berarti bahwa antara variabel independen yaitu VACA dengan EVA sebagai variabel dependen mempunyai hubungan yang searah. Koefisien regresi VAHU memiliki nilai sebesar 0.037 bersifat positif yang berarti bahwa antara variabel independen yaitu VAHU dengan EVA sebagai variabel dependen mempunyai hubungan yang searah. Koefisien regresi STVA memiliki nilai sebesar 0,884 bersifat positif yang berarti bahwa antara variabel independen yaitu STVA dengan EVA sebagai variabel dependen mempunyai hubungan yang searah.

Uji Kelayakan Model
Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1, dimana jika nilai R² mendekati satu maka berarti bahwa variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Tabel 7 berikut ini menyajikan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.320	.310	.641691

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: EVA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,310 atau 31% yang berarti bahwa variabel independen yaitu VACA, VAHU dan STVA mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *economic value added* (EVA) sebesar 31%. Sedangkan 69% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

Uji F

Uji F atau uji simultan digunakan dengan tujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen yaitu VACA, VAHU, dan STVA terhadap variabel dependen yaitu EVA sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. Ketentuan nilai signifikan yang digunakan pada uji kelayakan model yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.957	3	13.986	33.965	.000 ^b
	Residual	89.353	217	.412		
	Total	131.311	220			

a. Dependent Variable: EVA

b. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji F) pada tabel 8 menunjukkan nilai F sebesar 33,965 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak untuk digunakan dan variabel independen (VACA, VAHU, STVA) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (EVA).

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji T atau uji parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing - masing variabel independen (VACA, VAHU, STVA) terhadap variabel dependen (EVA). Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan menggunakan *significant level* sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.428	.117		-46.496	.000
	VACA	1.712	.210	.471	8.171	.000
	VAHU	.037	.065	.070	.571	.569
	STVA	.884	.382	.285	2.314	.022

a. Dependent Variable: EVA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji T) pada tabel 9 diatas, dapat disimpulkan bahwa pengujian variabel VACA terhadap kinerja keuangan perusahaan (EVA) menunjukkan nilai koefisien β sebesar 1,712 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa VACA berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan demikian maka H_1 yang menyatakan bahwa *value added capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, diterima. Pengujian variabel VAHU terhadap kinerja keuangan perusahaan (EVA) menunjukkan nilai koefisien β sebesar 0.037 dengan nilai signifikansi sebesar $0,569 > 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan demikian

maka H_2 yang menyatakan bahwa *value added human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, ditolak. Pengujian variabel STVA terhadap kinerja keuangan perusahaan (EVA) menunjukkan nilai koefisien β sebesar 0.884 dengan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa STVA berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan demikian maka H_3 yang menyatakan bahwa *structural capital value added* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa komponen *intellectual capital* yaitu *value added capital employed (VACA)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *economic value added (EVA)*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9 yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi memiliki nilai t hitung sebesar 8,171 dengan taraf signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *value added capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, diterima.

Adanya pengaruh antara *value added capital employed (VACA)* terhadap *economic value added (EVA)* menunjukkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan berupa hubungan yang harmonis kepada para mitranya serta pengelolaan *physical capital* (modal fisik) sangat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adanya pengaruh tersebut menandakan jika rata-rata perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mampu dalam mengelola serta memanfaatkan modal yang tersedia secara optimal. Dengan demikian pengelolaan *capital employed* yang dilakukan secara efisien akan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan dimana hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Teori berbasis sumber daya (*resources based theory*) sangat mendukung hasil dari penelitian ini, dimana perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif ketika dapat menguasai, mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Ketika suatu perusahaan telah mampu dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan para mitranya, hal tersebut dapat menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki perusahaan dalam hal bersaing. Hasil ini juga sesuai dengan teori *stakeholders (stakeholder theory)*, dimana sebuah perusahaan dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan para mitranya supaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Simarmata dan Subowo (2016), Saragih (2017), Sukmana (2019) dan Suminar dan Idayati (2020) yang menyatakan bahwa *value added capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Value Added Human Capital (VAHU)* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan pada hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa komponen *intellectual capital* yaitu *value added human capital (VAHU)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *economic value added (EVA)*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9 yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi memiliki nilai t hitung sebesar 0.571 dengan taraf signifikan 0,569 lebih besar dari 0,05. Maka pernyataan pada hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *value added human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, ditolak.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata VAHU yaitu 2,48 angka ini sudah cukup bagus karena ketika biaya-biaya karyawan yang dikeluarkan cukup besar maka akan menciptakan dua kalinya nilai tambah dari biaya modal manusia (*human capital*) yang dikeluarkan oleh perusahaan. Ketika nilai VAHU besar

maka dipastikan nilai kinerja juga akan besar, namun pada hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai kinerja yang diperoleh sangat kecil yaitu 0,0097. Hal ini menandakan adanya anomali atau hal yang tidak biasa karena seharusnya jika nilai VAHU besar maka diharapkan nilai kinerja juga besar. Kecilnya nilai kinerja suatu perusahaan tidak hanya disebabkan oleh faktor *intellectual capital* saja, namun ada faktor lain yang dapat mempengaruhi dan salah satu diantaranya yaitu adanya utang perusahaan yang cukup besar. Perusahaan yang memiliki utang cukup besar dapat menyebabkan nilai kinerja perusahaan menjadi kecil, karena laba dari operasional perusahaan digunakan untuk membayar hutang yang cukup besar tersebut sehingga laba yang diperoleh semakin kecil dimana hal itu dapat berdampak pada penurunan kinerja perusahaan.

Berdasarkan teori berbasis sumber daya (*resources based theory*) yang menyatakan bahwa kemampuan intelektual karyawan, yang mencakup kemampuan mereka untuk mengembangkan berbagai keterampilan, keahlian, dan pengetahuan melalui inovasi, akan memberi perusahaan keunggulan kompetitif. Perusahaan akan lebih baik dalam kinerjanya jika ada pertumbuhan yang positif. *Knowledge based theory* menganggap bahwa pengetahuan merupakan sumber daya yang paling berperan penting dalam keberlangsungan sebuah perusahaan, kegiatan dan proses produksi akan selalu melibatkan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marbun dan Saragih (2018) dan Suminar dan Idayati (2020) yang menyatakan bahwa *value added human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan pada hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa komponen *intellectual capital* yaitu *structural capital value added* (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *economic value added* (EVA). Hal ini dapat dilihat pada tabel 9 yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi memiliki nilai t hitung sebesar 2,314 dengan taraf signifikan 0,022 lebih kecil dari 0,05. Maka pernyataan pada hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *structural capital value added* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, diterima.

Adanya pengaruh antara *structural capital value added* (STVA) terhadap *economic value added* (EVA) menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu dalam memenuhi proses produksi perusahaan berupa pengetahuan teknologi dan metodologi, serta pendukung karyawan seperti sistem operasional perusahaan, infrastruktur, *manufacturing process* dan budaya organisasi yang dapat meningkatkan kemampuan struktur organisasi perusahaan dalam meningkatkan kinerja. Modal intelektual yang berasal dari struktur organisasi perusahaan dapat meningkatkan *economic value added* (EVA) jika memiliki kualitas yang baik. Semakin banyak modal struktural, semakin banyak kontribusi modal struktural dalam menciptakan *value added*, yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Sesuai dengan *stakeholder theory*, jika perusahaan mampu dalam menghasilkan *value creation* (penciptaan nilai) dengan memanfaatkan seluruh potensi perusahaan, termasuk modal struktural, maka nilai tambah akan tercipta yang mana itu akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung *knowledge based theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan bisnis berbasis pengetahuan dalam pengoperasiannya akan menciptakan *value added* bagi perusahaan. *Resources based theory* juga sejalan dengan *stakeholder theory* dan *knowledge based theory*. Perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif jika melakukan pembiayaan untuk mengembangkan teknologi yang lebih sesuai dengan kondisi ekonomi global dan memperbaiki sistem operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan

oleh Habibah (2016), Saragih (2017), dan Sukmana (2019) yang menyatakan bahwa *structural capital value added* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh komponen *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola dan memanfaatkan modal fisik maupun finansial yang dimilikinya secara optimal sehingga tercipta nilai tambah yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Berdasarkan hasil pengujian komponen *intellectual capital* bahwa variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022. VAHU tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan bukan berarti perusahaan gagal dalam mengelola modal manusia yang dimilikinya. Karena berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai VAHU sebesar 2,48 dimana nilai ini sudah cukup bagus karena biaya yang dikeluarkan sudah cukup besar yaitu dua kalinya nilai tambah dari biaya modal manusia yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. VAHU bukanlah faktor utama kinerja keuangan perusahaan kecil, namun besarnya utang perusahaan yang menyebabkan nilai kinerja rendah, karena laba yang diperoleh digunakan untuk membayar hutang tersebut. Sehingga walaupun nilai VAHU besar tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. (3) *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam memenuhi proses produksi berupa pengetahuan teknologi dan metodologi, serta pendukung karyawan seperti sistem operasional perusahaan, infrastruktur, *manufacturing process* dan budaya organisasi dimana hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan struktur organisasi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hanya menggunakan periode penelitian selama 5 tahun yaitu pada tahun 2018-2022. (2) Penelitian ini hanya menguji pengaruh komponen *intellectual capital* yaitu VACA, VAHU, dan STVA terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Economic Value Added* (EVA). (3) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya memiliki pengaruh sebesar 31% terhadap kinerja keuangan yang diprosikan melalui EVA. Sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperluas objek penelitian serta memperpanjang periode pengamatan supaya dapat memberikan hasil yang valid. (2) Penelitian ini menggunakan pengukuran *intellectual capital* dengan metode VAIC_{TM}, dimana data-data yang digunakan terdapat dalam laporan

keuangan perusahaan sehingga hasil yang didapatkan tidak konsisten. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran *intellectual capital* lain seperti *Modified VAIC* (MVAIC) supaya hasil penelitian dapat diperbandingkan. (3) Penelitian ini menggunakan *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukuran kinerja keuangan. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain seperti *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV) dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bontis, N., W. C. C. Keow, dan S. Richardson. 2000. Intellectual Capital and Business Performance In Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital* 1(1): 85-100.
- Brigham, E. dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- _____. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Chandra, B. dan A. Agnes. 2021. Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan di Indonesia. *Akuntabel*, 18(3), 399-407.
- Chen, M.C., S. J. Cheng, dan Y. Hwang. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital* 6(2): 159-176
- Dierks, P. A. and A. Patel. 1997. What is EVA, and How Can it Help Your Company?. *Management Accounting*, November: 277-278.
- Ghozali. I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, edisi ke Lima. Univ Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gozali, A. dan S. E. Hatane. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya Di Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Business Accounting Review*. 2(2): 206.
- Marbun, G. dan A. E. Saragih. 2018. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 39-60.
- Public, A. 1998. —*Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy*. Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Saragih, A. E. 2017. Pengaruh Intellectual Capital (Human Capital, Structural Capital Dan Customer Capital) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1-24.
- Simarmata, R. dan S. Subowo. 2016. Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(1).
- Soetedjo, S. dan S. Mursida. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *SNA* 17. 24-27 September 2014. Mataram Lombok.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta. Bandung.
- Sukmana, R. J. 2019. Pengaruh Intellectual capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Suminar, T. O. L. dan F. Idayati. 2020. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).

Widyawati, W. 2022. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.